

## EFEKTIVITAS PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL DAN RISIKO COVID-19 PADA MAHASISWA STIKES SITI HAJAR

Anggriani<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>1\*</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Siti Hajar, Medan, Sumatera Utara

Email: [sulaiaman@sitikes-sitihajar.ac.id](mailto:sulaiaman@sitikes-sitihajar.ac.id)

### Abstrak

*New normal* merupakan fase dimana perubahan perilaku manusia yang akan terjadi pada masa pandemi *Covid-19*, dimana manusia akan membatasi segala bentuk sentuhan fisik dan cenderung akan lebih membatasi sentuhan dengan individu yang lainnya. Penyebaran *Covid-19* dapat juga terjadi pada mahasiswa, jika penerapan protokol kesehatan tidak berjalan dengan baik. Metode. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan metode pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Program Fisioterapi Stikes Siti Hajar sebanyak 154 mahasiswa. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil. Penerapan protokol kesehatan terhadap penyebaran *Covid-19*, dengan  $p < 0.010$ , tingkat pengetahuan  $p < 0.045$ , lebih kecil dari  $p < 0.05$ . Kesimpulan. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap penerapan protokol kesehatan dan pengetahuan terhadap resiko terkena *covid-19*.

**Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Resiko Covid-19, New Normal**

### Abstract

**Introduction.** *New normal* is a phase where changes in human behavior will occur during the *Covid-19* pandemic, where humans will limit all forms of physical touch and tend to limit touch with other individuals. The spread of *Covid-19* can also happen to students, if the implementation of the health protocol does not go well. **Method.** This research is a descriptive study with a cross-sectional approach. The population in this study were active students in the Stikes Siti Hajar Physiotherapy Program as many as 154 students. The sampling technique in this study used the accidental sampling technique. **Results.** Implementation of health protocols on the spread of *Covid-19*, with  $p < 0.010$ , level of knowledge  $p < 0.045$ , smaller than  $p < 0.05$ . **Conclusion.** There is a very significant influence on the application of health protocols and knowledge of the risk of being exposed to *covid-19*.

**Keywords: Health Protocol, Covid-19 Risk, New Normal**

## PENDAHULUAN

Tahun 2020, tepatnya bulan Februari 2020, dunia dihadapi wabah global virus corona, yang pertama sekali dilansirkan berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus pertama di Indonesia terjadi sekitar pada bulan Maret 2020 dengan dua orang di konfirmasi positif COVID-19 (Susilo, 2020). Memasuki masa *new normal*, pemerintah memiliki tiga prioritas utama dalam penerapannya yaitu kesehatan, sosial dan ekonomi. Pemerintah membagi lima tahap pada masa *new normal* ini yaitu tahap 1 pada tanggal 1 Juni 2020 hingga tahap 5 pada tanggal 20 dan 27 Juli 2020. Tahapan ini tentunya harus memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (Hermawan, 2020). *New normal* merupakan fase dimana perubahan perilaku manusia yang akan terjadi pada masa pandemi COVID-19, dimana manusia akan membatasi segala bentuk sentuhan fisik dan cenderung akan lebih membatasi sentuhan dengan individu yang lainnya (Griffith, 2020). Terhitung hingga per tanggal 06 Desember 2020, WHO mencatat ada sekitar 65.870.030 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan jumlah kematian mencapai 1.523.583 jiwa (8). Data di Indonesia per tanggal 07 Desember 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 581.550 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan sebanyak 17.867 kasus kematian serta 479.202 kasus dinyatakan sembuh dari COVID-19. Terdapat 3 gejala secara umum yang menandakan bahwa seseorang terinfeksi virus Corona, antara lain: demam tinggi (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius, batuk kering, sesak nafas. Gejala yang lain dapat muncul ketika seseorang sesak nafas akibat terkena virus Corona, adalah sakit kepala, konjungtivitis, diare, ruam pada kulit.

Dari survei tersebut ditemukan beberapa hasil terkait praktik kampanye 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) yang digagas pemerintah. Konsultan UNICEF Risang Rimbatmaja menuturkan dari survei tersebut ditemukan perilaku masyarakat terkait 3M secara riil di lapangan menunjukkan 31,5% dari responden melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin. Selain itu ditemukan juga 36% dari total responden hanya melakukan dua dari perilaku 3M dan 23,2% melakukan 1 dari perilaku 3M. Sementara itu, 9,3% dari responden tidak melakukan kepatuhan 3M sama sekali (Detik News, 2020).

*New normal* atau kebiasaan baru akan sering menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak heran kalau dimana-mana selalu kita jumpai masyarakat memakai masker, malah menjadi aneh di era *new normal* ini masih ada masyarakat tidak memakai masker jika keluar rumah. Mengabaikan protokol kesehatan akan berakibat fatal bagi masyarakat begitu juga mahasiswa Stikes Siti Hajar. Permasalahan yang akan muncul adalah dapat mengakibatkan meningkatkan bertambahnya jumlah kasus *Covid-19* dan akan berpotensi *second wave* atau gelombang kedua penyebaran virus tersebut. Ini merupakan menjadi permasalahan bangsa di dunia, khususnya Indonesia (Marpaung, 2020). Dari data yang didapat dari Stikes banyak mahasiswa yang lagi menjalankan praktek belajar lapangan terkenal Covid-19. Hal ini menjadi perhatian serius bagi perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusana masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan protokol kesehatan pada mahasiswa Stikes Siti Hajar di era *new normal* terhadap penyebaran covid-19. Hal ini menjadi sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di Stikes Siti Hajar. Bila salah satu saja mahasiswa terpapar virus *covid-19* ini, maka, dampaknya akan berakibat pada mahasiswa lainnya menjadi terganggu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat disiplin mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan di Stikes Siti Hajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana mahasiswa Stikes Siti Hajar menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menghindari meningkatnya penularan COVID-19.

Selain itu ketua bidang penanganan kesehatan Satuan Tugas (Satgas) Covid -19 Akmal Taher menyatakan mayoritas masyarakat Indonesia masih kurang memperhatikan protokol kesehatan. Contohnya seperti saat keluar rumah tidak menggunakan masker (www.suara.com, 2020). The New Normal merupakan seruan agar masyarakat dapat beraktivitas kembali namun dengan menerapkan sejumlah protocol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Adapun aktivitas tersebut adalah menggunakan masker saat bepergian, menjaga jarak (physical distancing), menghindari kerumunan, dan selalu mencuci tangan. Tim Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia menyebutnya dengan gerakan empat sehat lima sempurna, yang terdiri atas memakai masker, menjaga jarak fisik, mencuci tangan, istirahat yang cukup dan tidak panic (Fajar, 2020)

## **METODE.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan metode pendekatan crosssectional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Program Fisioterapi Stikes sebanyak 154 mahasiswa. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode yang dilakukan seadanya berdasarkan kemudahan dalam menemukan sampel (Lemeshow, 1997).

Pengumpulan data dilakukan dengan survei daring yaitu cara dalam mengumpulkan data dari responden adalah dalam bentuk kuesioner google form yang kemudian dapat dijawab secara online menggunakan jaringan internet oleh mahasiswa (Setiawan, 2021). Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara editing, coding, entry, tabulating, dan analizing. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Program Fisioterapi Stikes sebanyak 193 mahasiswa (forlap Diktik, 2021). Namun hanya sebanyak 154 mahasiswa yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode yang dilakukan seadanya berdasarkan kemudahan dalam menemukan sampel (Lemeshow, 1997). Pengumpulan data dilakukan dengan survei daring yaitu cara dalam mengumpulkan data dari responden adalah dalam bentuk kuesioner google form yang kemudian dapat dijawab secara online menggunakan jaringan internet oleh mahasiswa (Setiawan, 20212). Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara editing, coding, entry, tabulating, dan analizing. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Lokasi penelitian dilakukan di Kampus Stikes Siti Hajar di Medan. Jalan Letjend Jamin Ginting No. 2 Medan Sumatera Utara Indonesia 20154.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, domisili reponden. Penelitian dilakukan Stikes Siti Hajar pada mahasiswa yang mempunyai status aktif selama masa *new normal* saat pandemic COVID-19 sedang berlangsung, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2021. Penelitian dilakukan secara daring, mengingat seluruh mahasiswa masih dalam kondisi harus mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing secara daring. Proses penelitian dimulai dari mengumpulkan data sekunder dari bagian Akademik dan Kemahasiswaan Stikes Siti Hajar. Dilanjutkan menyebarkan tautan kuesioner yang di buat dari aplikasi *google form*, kepada seluruh responden. Adapun distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel.1 Karakteristik responden berdasarkan usia (n=154)**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<= 20	90	58
>=21	64	42
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.1 di dapat bahwa mayoritas mahasiswa berusia 20 tahun sebanyak 90 mahasiswa atau 58%, sedangkan yang berusia 21 tahun ketatas sebanyak 64 mahasiswa atau sebesar 42%.

**Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	110	71
Laki-laki	44	29
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Mayoritas mahasiswa Stikes Siti adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 110 orang atau sebesar 71%, dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang atau sebesar 29%. Hal ini sesuai pada tabel 3.

**Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan domisili**

Jeni kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sumut	77	50
Aceh	46	30
Riau	16	10
Sumbar	8	6
Propinsi lainnya	7	4
<b>Total</b>	<b>154</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik mahasiswa Stikes Siti Hajar mayoritas berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebanyak 77 orang atau sebesar 50%, Aceh sebanyak 46 orang atau sebesar 30%, Riau sebanyak 16orang atau sebesar 10%, sumbar sebanyak 8 orang atau sebesar 6% dan dari provinsi lainnya sebanyak 6 orang atau 4%

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Variabel Penelitian (Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19)**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Iya		Tidak	
		f	%	F	%
1.	Apakah saudara mendatangi tempat-tempat umum dalam 14 hari terakhir	128	83	26	17
2	Apakah anda merasakan gejala demam/batuk/pilek/mencret dalam 14 terakhir	14	10	140	90
3	Apakah saudara selalu memakai masker saat keluar rumah	101	66	53	34
4	Apakah saudara selalu menjaga jarak saat bertemu dengan orang	89	58	65	42
	Apakah anda mencuci tangan dengan sabun dengan air yang mengalir	80	52	74	48
5	Apakah saudara selalu menggunakan hand sanitizer saat aktivitas diluar rumah	92	60	62	40
6	Apakah anda menggunakan tissue dan menutup hidung dan mulut pada saat bersin	69	45	85	55
7	Apakah anda selalu memegang pintu di tempat umum	95	62	59	38
8	Apakah anda selalu menghindari berjabat tangan dengan orang lain	108	70	47	30
9	Apakah anda langsung mengganti pakaian setelah dari luar rumah	88	57	66	43
10	Apakah anda melakukan kuliah online selalu dari rumah	131	85	23	15
11	Apakah anda mengetahui tentang bahaya covid-19 di era new normal ini tanpa mematuhi penerapan 3M	139	90	15	10

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik Korelasi Pearson ( n=154)**

Variabel	Covid -19 (P-Value)
Usia	0.360
Jenis kelamin	0.569
Domisili	0.257
Pengetahuan	0.045
Protokol Kesehatan	0.010

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah didapat bahwa hasil analisis univariat bahwa karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia  $\leq 20$  tahun, sebanyak 58% rata-rata mahasiswa Astikes Siti Hajar berusia dibawah 20 tahun, selbihnya 42 % berusia diatas 21 tahun. Berdasarkan pernyataan UNICEF menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini dapat terkena pada kelompok usia remaja dan berdampak pada kesehatan. Remaja yang terinfeksi oleh covid-19 dapat berpotensi menularkan virus ke individu lain, dalam beberapa kasus remaja juga harus dirawat dirumah sakit pada kondisi yang lebih parah (Unicef, 2020).

Begitu juga dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan sebesar 71%, sisanya 29% berjenis kelamin laki-laki. Ini terjadi karena rata-rata peminat sekolah kesehatan khususnya sekolah fisioterapi masih didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Hal ini juga sejalan dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI bahwa pada karakteristik jenis kelamin, perempuan lebih beresiko terkena COVID-19 (Kemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Selain berdampak pada kesehatan, dampak lainnya adalah dari sisi pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam surat edaran ini pemerintah menetapkan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus korona dan disesuaikan dengan kondisi Perguruan Tinggi masing-masing (Jamil, 2020).

Selanjutnya hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Stikes Siti Hajar berasal dari Provisnsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 50%, Aceh sebanyak 30%, Riau sebanyak 10%, Sumatera Barat sebanyak 6% dan berasal dari provinsi lainnya sebanyak 4%. Hal ini terjadi karena Stikes Siti Hajar letaknya di provinsi Sumatera Utara, sehingga mereka yang berasal dari Sumut lebi memilih kuliah di Stikes Siti Hajar dibandingkan harus keluar daerah. Mahasiswa yang berasal dari Aceh, Riau, Sumbar dan provinsi lainnya tetap memilih masuk di Stikes Siti Hajar, dari hasil tes wawancara masuk di stikes rata-rata responden menyatakan dikarenakan Stikes Siti Hajar memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya dan khusus fokus dengan program studi fisioterapi. Hal ini senada dengan hasil penelitian dalam tesisnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sigifikan antara asal perguruan tinggi dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa di Prodi DIII Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep ( Ratna Indriyani, 2014)

Rata-rata mahasiswa Stikes Siti Hajar dalam masa new normal mini sebanyak 83% mereka telah keluar rumah dan mendatangi tempat-tempat umu dan hanya 17% tetap dirumah dalam 14 hari terakhir. Hal ini dapat timbulnya risiko penularan COVID-19. Begitu juga sebanyak 10% mahasiswa Stikes Siti mengalami gejala seperti demam tinggi, batuk, pilek. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 14 responden (10,%) tidak memiliki gejala risiko terpapar virus korona dalam masa inkubasi 14 hari dan sebanyak 140 responden (90,0%) merasa sehat dan tetap berada di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, responden yang mengalami gejala seperti batuk, sesak napas, demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$  dapat dicurigai sebagai kasus terduga atau suspect (Diah Handayani, 2020).

Penggunaan masker 66% responden telah menggunakan masker dan mayoritas responden menggunakan masker.. Selain itu masker kain juga harus diganti dengan masker yang baru dan bersih setiap 4 jam sekali dan disarankan ketika beraktivitas diluar rumah membawa beberapa masker kain, karena jika terus- menerus memakai masker kain yang basah dan lembab hal ini dapat menurunkan efektivitas dari masker kain tersebut (Depkes RI, 2020).

*Physical distancing* atau jaga jarak masuk kedalam salah satu upaya dalam mencegah dan menghentikan penyebaran virus korona. Pada penelitian ini, sebanyak 58% mahasiswa telah melakukan *physical distancing* dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan *physical distancing*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia (2020) yang menyebutkan bahwa rata-rata remaja memiliki kesiapsiagaan dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap upaya preventif menghadapi virus korona yakni sebesar 90,15% (Natalia, 2020). Berdasarkan penelitian Wulandari (2020) menyebutkan bahwa orang akan berisiko terinfeksi COVID-19



adalah mereka yang memiliki kontak erat dengan orang yang positif COVID-19 (Wulandari, 2019).

Pada penelitian ini sebanyak 85% mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan daring didalam rumah dan tidak melakukannya di tempat umum. Hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah tentang kegiatan belajar mengajar dialihkan secara daring. Kebijakan ini perlu diambil agar dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 serta menjaga keselamatan baik peserta didik maupun tenaga pengajar (Fajrian, 2020).

Pada penelitian ini sebesar 88,3% responden telah berupaya menghindari berjabat tangan sebagai bentuk upaya pencegahan dan penyebaran COVID-19. Mahasiswa sebagai *agent of change* sudah seharusnya ikut mendorong upaya mencegah menyebarnya virus corona seperti menggunakan masker, jaga jarak, menghindari kerumunan dan rajin mencuci tangan. Mahasiswa prodi kesehatan masyarakat yang mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, etika dan moral memiliki tujuan yaitu memperpanjang usia semua orang melalui tindakan kolektif yang terorganisir. Selain itu, ilmu kesehatan masyarakat juga bertujuan mencegah penyakit dan memenuhi kebutuhan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat untuk hidup secara mandiri (Kusumayati, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan sebesar 62% (95 responden) telah melakukan upaya kebiasaan mengganti pakaian setelah beraktivitas diluar rumah. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 yang menyebutkan bahwa dalam menghadapi new normal salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan virus korona adalah segera mengganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga lainnya ketika tiba dirumah. Mengganti pakaian merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan setelah beraktivitas diluar rumah. Hal ini perlu dilakukan sebab kita tidak pernah tau apakah virus menempel dibaju kita atau tidak, maka dari pada itu agar keluarga kita tetap terlindungi dari virus korona maka disarankan agar langsung mengganti pakaian ketika tiba dirumah (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian tentang pengetahuan tentang biaya covid -19 pada era new normal, sebesar 90% responden mengetahui tentang bahaya covid-19. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terhadap terkena resiko Covid-19. Dimana pengetahuan yang baik akan membentuk kepatuhan yang baik pula, khususnya penggunaan masker sebagai bentuk pencegahan virus korona. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2020), dimana masyarakat yang patuh menggunakan masker memiliki persentase yang lebih tinggi yakni 74,19% (Sari DP, 2020). Pada hasil penelitian Hamzah, menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang (Hamzah, 2020). Apabila pengetahuan seseorang itu baik maka orang tersebut cenderung akan bersikap positif. Hasilnya adalah pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19 akan memberikan dampak sikap positif tentang upaya pencegahan COVID-19

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap penerapan protokol kesehatan terhadap terpaparnya virus korona atau covid-19 , dimana  $p$  value = 0,010, lebih kecil dari  $p < 0.05$ .
2. Pengetahuan tentang covid-19 pada masa new normal ini mampu membuat mahasiswa Stikes Siti Hajar menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari.

## UCAPAN TERIMKASIH

Peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada Stikes Siti Hajar dan LPPM Sitikes Siti Hajar yang telah memberikan dana penelitian sebesar dua juta lima ratus rupiah tahun anggaran 2020/2021, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selanjutnya kepada rekan sejawat yang turun membantu penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Martin Rumende C, Pitoyo CW, Djoko Santoso W, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini [Internet]. Vol. 7, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2020.
2. Hermawan I. Kesiapan Pelaku Ekonomi Menghadapi Kenormalan Baru. Info Singk [Internet]. 2020;12:19–24.
3. Griffith K, Bureau KC. The ‘new normal’ after coronavirus [Internet]. 3KSN. 2020 [cited 2020 Dec 30].
4. Marpaung EWBH. COVID-19 dan New Normal. researchgate. 2020;1–16..
5. WHO. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 31].
6. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19.[Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 30]
7. Fajar, W.H. (2020). Mengenal Konsep New Normal. [Online] tersedia pada <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-newnormal>.
8. World Health Organization. (2020a). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. World Health Organization. <https://www.who.int/infectionprevention/campaigns/clean-hands/en/>
9. Bramasta, D. B. (2020). Sering Disebut-sebut, Apa Itu New Normal? Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/16/164600865/sering-disebutsebut-apaitu-a.new-normal-?page=all>.
10. Laraspati, Angga . (2020). <https://news.detik.com/berita/d-5243808/hasil-survei-tunjukkankesadaran-masyarakat-soal-pencegahan-covid-19>. Diunduh tanggal 31 Desember 2020
11. Raharjo, Dwi Bowo (2020). <https://www.suara.com/news/2020/09/12/155240/satgas-covid19-sebut-kesadaran-masyarakat-menggunakan-masker-masih>
12. WHO. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2020 [cited 2021 Jan 20]
13. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19 [Internet]. 2020 [cited 2021 Jan 14]



14. Lemeshow S, Hosmer, W D, Klar, Janelle. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. YOGYAKARTA: Gadjah Mada University Press : 1997
15. UNICEF. Bekerja dengan dan untuk anak muda COVID-19 : Bekerja dengan dan untuk anak muda. Covid-
16. Bekerja Dengan Dan Untuk Anak Muda. 2020;0–35.
17. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa Covid-19. Deputi Bid Perlindungan Hak Perempuan [Internet]. 2020;2.
18. Burhanuddin CI, Abdi MN. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID- 19). AkMen. 2020;17(April):90–8 [Internet]. Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020.
19. Jamil SH. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19. Behav Account J [Internet]. 2020;3(1):62–83.
20. Diah Handayani et. a. Multi-drug resistant tuberculosis. *Respirologi Indones*. 2020;40(1):9–12.
21. Isbaniah F, Susanto AD. Pneumonia Corona Virus Infection Disease -19 ( COVID-19 ). *J Indon Med Assoc*. 2020;70(4):87–94.
22. LPPM Universitas Diponegoro. Hasil Penelitian Ungkap Efektivitas Masker Kain Dalam Menangkal Penularan Covid-19 - [Internet]. 2020 [cited 202 Nov 16].
23. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar. *WwwDepkesGoId* [Internet]. 2020;1–2.
24. Nakoe R. Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res*. 2020;2(2):65–70.
25. Natalia RN. Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *J Ilm Kesehat Diagnosis* [Internet]. 2020;15(2):2302–531.
26. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):42
27. BNPB. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19 [Internet]. 2020. 60 p.
29. Satgas Covid-19. Satgas Penanganan COVID-19 [Internet]. Covid19.go.id. 2020 [cited 2020 Dec
30. Fajrian. Antisipasi Corona, Nadiem Makarim Dukung Kebijakan Meliburkan Sekolah - Nasional *Katadata.co.id* [Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 23].
31. Centers for Disease Control and Prevention. Strategi untuk Mengoptimalkan Pasokan Pelindung Mata: COVID-19 | CDC [Internet]. 2020 [cited 2020 Nov 16].
32. Kusumayati A. Ahli Kesmas Harus Jadi “Miracle” [Internet]. 2016 [cited 2020 Nov 15].
33. Sari DP dan NS ‘Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):52–5.
34. Hamzah B. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Bali Heal Publ J* [Internet]. 2020;2(1 SE-Articles):1–12

35. Kemenkes RI. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
36. Ida Aryani Pasaribu, Sulaiman Sulaiman, Ronal Erwansyah. Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Google Docs Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi Di Stikes Siti Hajar. Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Google Docs Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi Di Stikes Siti Hajar. *Journal of Health Science and Physiotherapy*.2019:1(1):29-31. <http://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/article/view/>